



berbatasan dengan Kabupaten Blitar, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan.<sup>135</sup>

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	% Terhadap Luas Kabupaten	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Besuki	82,16	7,78	34.886	425
2	Bandung	41,96	3,97	43.203	1.030
3	Pakel	36,06	3,42	49.813	1.381
4	Campurdarat	39,56	3,75	56.407	1.426
5	Tanggunggunung	117,73	11,15	24.305	206
6	Kalidawir	97,81	9,27	64.323	658
7	Pucanglaban	82,94	7,86	22.197	268
8	Rejotangan	66,49	6,30	72.720	1.094
9	Ngunut	37,70	3,57	77.740	2.062
10	Sumbergempol	39,28	3,72	66.256	1.687
11	Boyolangu	38,44	3,64	80.909	2.105
12	Tulungagung	13,67	1,29	66.032	4.839
13	Kedungwaru	29,74	2,82	89.100	2.996
14	Ngantru	37,03	3,51	54.770	1.479
15	Karangrejo	35,34	3,37	39.596	1.114
16	Kauman	30,84	2,92	49.776	1.614
17	Gondang	44,02	4,17	54.550	1.239
18	Pagerwojo	88,22	8,36	30.491	346
19	Sendang	96,46	9,14	44.116	457
Jumlah	2015	1.055,65	100,00	1.021.190	967
	2014	1.055,65	100,00	1.015.974	962
	2013	1.055,65	100,00	1.009.411	956
	2012	1.055,65	100,00	1.004.711	952
	2011	1.055,65	100,00	998.707	946

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

<sup>135</sup> Sumber BPS Kabupaten Tulungagung, diakses pada tanggal 12 juni 2021 pukul 18.37

Kabupaten Tulungagung terbagi atas 19 Kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan yang kemudian dipecah lagi dalam lingkup lingkup terkecil yaitu RT yang keseluruhannya mencapai 6.409 RT. Adapun kecamatan yang memiliki jumlah desa paling banyak adalah Kecamatan Gondang yang terdiri atas 20 desa. sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Tanggunggunung.<sup>136</sup>

## 2. Gambaran Umum BUMDes

Sebelum mengetahui Gambaran Umum tentang BUMDes, baiknya kita ketahui dulu tentang Dinas yang menaungi BUMDes itu yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung sebagai Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan leading sektor program/kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa. DPMD Kabupaten Tulungagung memiliki peran strategis dalam mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dan desa di Kabupaten Tulungagung sehingga mendorong untuk turut serta mempercepat upaya penurunan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung serta Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata

---

<sup>136</sup> Sumber *BPS Kabupaten Tulungagung*, diakses pada tanggal 12 juni 2021 pukul 18.37

Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung berbunyi sebagai berikut:

*“Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada kabupaten “.*

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
2. Pelaksanaan kebijakan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan desa
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas.<sup>137</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Sehingga demokrasi ekonomi Indonesia

---

<sup>137</sup> Diakses melalui <http://dpmd.tulungagung.go.id/profil/>, tanggal 13 Juni 2021, jam 13.50 WIB

diwujudkan dalam tiga pelaku utama perekonomian, yaitu: BUMDes, Koperasi dan Swasta

Realitas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial<sup>138</sup>

Berdasarkan realitas diatas, maka lahirnya Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes merupakan pengejawantahan dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga eksistensi BUMDes ditengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang di dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang legal dan memiliki peran penting dalam meningkatkan usaha perekonomian masyarakat desa, perlu di dukung pemerintah sebagai basis pengembangan

---

<sup>138</sup> Program Desa Lestari, *Pendekatan Utuh Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa*, (Yogyakarta: Yayasan Penabulu, 2016) hal 6

industri kecil menengah atau UMKM. Peneliti Lembaga Penelitian Ekonomi Sosial SMERU, Akhmad Fadli menjelaskan bahwa Undang-undang desa mensyaratkan tiap desa agar memiliki BUMDes, dimana konsep usaha toko dapat dimungkinkan untuk dibangun sebagai satu implementasi bentuk unit BUMDes. Sehingga sangat dibutuhkan komitmen pemerintah pusat hingga desa untuk membentuk gugus pemasaran berjaringan melalui BUMDes. Jika pemerintah tidak mempersiapkan jaringan pasar, maka produk dalam negeri akan sulit bersaing dengan produk lainnya yang berada di kawasan ASEAN.<sup>139</sup>

Masyarakat Ekonomi ASEAN membuka peluang untuk terbukanya pasar bebas lintas regional, dimana masing-masing Negara memiliki peluang yang sama untuk saling berkompetisi. Era perdagangan global ditandai pula dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, sehingga membuat batas-batas antar Negara semakin semu. Indonesia memposisikan diri sebagai sumber daya potensial, baik alam maupun manusianya untuk disikapi secara arif oleh pemangku kepentingan agar dapat bersaing melalui peningkatan daya saing pelaku usaha.<sup>140</sup>

Salah satu dasar pemikiran diatas adalah eksistensi BUMDes, dimana BUMDes sebagai lembaga legal dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat lokal (desa), diharapkan dapat melahirkan produk unggulan lokal yang mampu menjadi citra positif dalam kompetisi

---

<sup>139</sup> Diakses melalui [http://m.kbr.id/muhamad\\_ridlo\\_susanto/01\\_2016/hadapi\\_meapemerintah\\_disarankan\\_berdayakan\\_bumdes\\_/78047.html](http://m.kbr.id/muhamad_ridlo_susanto/01_2016/hadapi_meapemerintah_disarankan_berdayakan_bumdes_/78047.html), tanggal 12 Juni 2021, jam 10.21 WIB

<sup>140</sup> Harmiati, "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal 50

pasar bebas (MEA). Salah satu yang harus diperhatikan adalah berkenaan dengan perluasan pasar produk lokal melalui BUMDes dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut: <sup>141</sup>

- 1) Membangun pusat pemasaran khusus dan outlet untuk produk-produk BUMDes,
- 2) Menyusun regulasi yang mewajibkan pasar modern (seperti: Giant, Indomaret, Alfamart, Hypermart dll) untuk ikut memasarkan produk-produk BUMDes, dan
- 3) Menerapkan linkage strategi antara BUMDes penghasil bahan baku perantara dengan industri yang bergerak di sektor hilir.

Sehingga gambaran diatas memberikan pengertian bahwa desa yang memiliki sumber daya yang luar biasa, akan kalah bersaing apabila tidak dapat menciptakan kesejahteraan masyarakatnya di era persaingan bebas yang memerlukan upaya kreatif dalam mengembangkan modal sosial yang dimilikinya. Pengembangan usaha dan perekonomian masyarakat desa menjadi penting untuk diperhatikan, karena meningkatnya daya saing akan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkembang dan eksisnya desa sebagai satuan wilayah terendah, akan memberikan dampak positif secara nasional dalam menghadapi persaingan pasar bebas. <sup>142</sup>

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu

---

<sup>141</sup> *Ibid.*, hal 52

<sup>142</sup> Harmiati, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa.....*,hal 67

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama,
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil),
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal,
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar,
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*),
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes,
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota),<sup>143</sup>

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat

---

<sup>143</sup> *Ibid.*, hal 68



mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

### 3. BUMDES Karya Usaha

#### a. Sejarah berdirinya BUMDes

Bumdes Karya Usaha Desa Pucanglaban berdiri pada 2019. Dan di resmikan langsung oleh kepala desa pada masa saat itu. Ini bermula dari potensi-potensi yang harus dikembangkan di wilayah desa Pucanglaban seperti adanya wisata yang harus dikembangkan. Seperti wisata pantai kedungtumpang, pantai Molang, Pantai Pacar, serta Pantai Lumbang. Dari keempat pantai tersebut pantai Molang yang terlebih dulu ada, atau sudah siap dikunjungi. Mengikuti pantai Kedungtumpang yang dibabat dan bagus untuk potensi wisata dan di wilayah Desa Pucanglaban. Pihak POKDARWIS membuka dan membenahi Pantai Kedungtumpang yang dulunya angker dan masyarakat takut untuk datang kesana, sekarang menjadi mau datang kesana. Pokdarwis setelah membenahi pantai Kedungtumpang dan berlanjut di pantai Pacar serta Pantai Lumbang, setelah itu BUMDes hadir dengan merangkul masyarakat untuk sama-sama mengembangkan Potensi wisata disana. Selain peran BUMDes

mengembangkan potensi wisata di wilayah desa Pucanglaban mereka berperan dalam penyewaan tenda untuk camping, serta perternakan, ada juga mesin fotocopy. BUMDes ikut andil dalam media Promosi wisata tersebut melalui media social. Unit-unit Usaha yang dimiliki Bumdes Karya Usaha sampai saat ini adalah

- 1) Unit Usaha Pariwisata
- 2) Unit Usaha Persewaan Tenda Camping
- 3) Unit Usaha Fotocopy
- 4) Unit Usaha Perternakan

b. Struktur Organisasi BUMDes Karya Usaha

1) Struktur Kepengurusan Organisasi Pengelola

BUMDes “Karya Usaha” Didirikan Berdasarkan Peraturan Desa Pucanglaban No 09 Tahun 2014 dan susunan kepengurusan saat ini berdasarkan pengangkatan yang tercantum dalam keputusan Kepala Desa Nomer: 149/21/408.3/2019. Dengan susunan :

- a. Komisaris : Kepala Desa Pucanglaban
- b. Pengawas : Ketua BPD Desa Pucanglaban
- c. Direktur
- d. Sekertaris
- e. Bendahara
- f. Manajer unit usaha dan staff

2) Nama Pengurus Organisasi Pengelola

- a. Komisaris : Maduki

- b. Pengawas : Drs Yadi
- c. Direktur : Puryono
- d. Sekertaris : Roli Pratama
- e. Bendahara : Juwariyah
- f. Unit Usaha Pariwisata : Faisol Efendi Winarto
- g. Unit Usaha Persewaan : Febri Harmanto Friska Istiana
- h. Unit Usaha Percetakan: Ari Sona
- i. Unit Peternakan : Puji Santoso

### 3) Uraian Tugas

#### a. Komisaris

Komisaris BUMDes mempunyai tugas melaksanakan dan memberi nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Desa.

#### b. Pengawas

Pengawas BUMDes mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan evaluasi terhadap kinerja pelaksana operasional

#### c. Direktur

Direktur mempunyai tugas pokok memimpin pengelolaan sumber daya Badan Usaha Milik Desa.berikut merupakan tugas Direktur:

1. Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tumbuh dan berkembang menjadi Lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga masyarakat.

2. Menyampaikan laporan dari seluruh kegiatan usaha kepada Komisaris dan Badan Pengawas setiap 1 bulan sekali.
3. Menyampaikan Laporan secara keseluruhan mengenai perkembangan usaha dalam satu tahun kepada masyarakat dalam forum Musyawarah Desa.
4. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata.
5. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di desa.
6. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
7. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa dengan persetujuan Pemerintah Desa dan BPD.
8. Mengkoordinasikan seluruh tugas Pengelola Badan Usaha Milik Desa baik ke dalam maupun ke luar BUMDes.
9. Mewakili kegiatan Badan Usaha Milik Desa ke dalam maupun ke luar.

d. Sekertaris

Tata usaha/sekretaris unit usaha mempunyai tugas pokok membantu kepala unit melaksanakan fungsi pengelolaan 19 administrasi sumber daya unit usaha Badan Usaha Milik Desa.

e. Bendahara

Kasir/bendahara mempunyai tugas pokok pembantu kepala unit dalam melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha Badan Usaha Milik Desa.

f. Manajer unit usaha dan staff

Kepala unit mempunyai tugas pokok membantu direktur melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya di Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa yang dipimpinnya.<sup>144</sup>

4. Gambaran Umum Pantai-Pantai yang terdapat di Desa Pucanglaban

a. Profil ke Empat Pantai yang Dikelola oleh BUMDes.

BUMDes Karya Usaha dalam unit usaha pariwisata mengelola semua wisata pantai yang terdapat di Desa Pucanglaban. Jumlah pantai yang terdapat di Desa Pucanglaban yaitu ada empat yaitu Pantai Kedung Tumpang, Pantai Molang, Pantai Pacar, dan Pantai Lumbang. Masing-masing pantai tersebut memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak yang mengunjunginya. BUMDes Karya Usaha bertugas untuk menarik tiket masuk ke area wisata pantai.

Pengalokasian Keuntungan BUMDes sejauh ini belum ada untuk pengalokasian untuk dana kebajikan atau dana social, karena BUMDes karya Usaha masih tergolong baru, dan langsung terdampak covid-19, jadi pengalokasian keuntungan diperuntukan untuk pembangunan sarana prasarana di wilayah ke empat Pantai Molang, Pantai Kedungtumpang, Pantai Lumbang, dan Pantai Pacar. Tapi untuk

---

<sup>144</sup> BUMdes Karya Usaha Desa Pucanglaban

pengalokasian dana untuk kegiatan social budaya dilakukan yaitu Kegiatan Larung Sesaji setiap bulan Suro atau setiap satu tahun sekali.

#### 1) Pantai Kedung Tumpang

Pantai Kedung Tumpang merupakan salah satu pantai yang sangat terkenal dari Wilayah Tulungagung. Memiliki pesona keindahan gugusan tebing karang yang membentang luas mulai dari area barat Pantai Blabak dan juga ke bagian timur Pantai Glogok, selain itu juga terdapat ceruk (lekukan yang berbentuk seperti kolam) di tengah karang-karang tersebut dan wisatawan dapat menggunakannya untuk berenang ketika ombak pantai tidak terlalu tinggi. Dari adanya kolam itulah penamaan Pantai Kedung Tumpang, karena penduduk sekitar menyebut kolam tersebut sebagai kedung dan tempatnya yang seakan-akan menumpang.



Gambar 4.2 Pantai Kedung Tumpang  
(Sumber dokumentasi Pribadi)

Namun cukup disayangkan, pantai ini tidak memiliki hamparan pasir seperti bahari pada umumnya. Keindahan Pantai Kedung Tumpang ini menyimpan berbagai potensi yang dapat di

kembangkan lagi. Misalnya pengelolaan kerang dan alga. Akses jalan menuju pantai Kedung tumpang terbilang cukup mudah karena jalannya sudah di cor mulai dari pintu masuk sampai ke arah pantai, akan tetapi jika ingin menikmati keindahan kolamnya, kita masih harus menuruni beberapa anak tangga hingga sampai ke pantai karangnya yang terjal.

## 2) Pantai Pacar



Gambar 4.3 Pantai Pacar  
(Sumber dokumentasi Pribadi)

Pantai Pacar terletak di perbatasan antara Tulungagung dan Kabupaten Blitar memiliki pasir pantai yang bersih dan putih, dengan pemandangan bukit kapur memanjakan mata. Pantai Pacar ini menawarkan pemandangan laut lepas yang indah. Pasir Pantainya memiliki warna coklat yang disertai dengan bongkahan batu karang yang kecil hingga besar. Di pantai ini terdapat air terjun yang mengalir langsung ke arah laut lepas. Dahulu pantai pacar merupakan sebuah hutan yang ditumbuhi dengan pepohonan dan tumbuhan, uniknya pantai

ini banyak ditumbuhi dengan tanaman pacar yang memenuhi kawasan pantai dari sinilah pemberian nama Pantai Pacar. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penebangan hutan yang menyebabkan pohon dan tanaman menjadi hilang.

Meskipun pantai ini memang terlihat indah, tapi jalan untuk kesini teramat rumit, bahkan sebagian dari pengunjung menyarankan untuk tidak mengendarai mobil jika kalian ingin kesini. Kalau pun harus mobil sebaiknya tidak menggunakan mobil sedan. Namun lepas dari itu semua, kelelahan dan rumitnya jalanan untuk menuju lokasi Pantai tersebut terbayarkan setelah kalian sudah berada di lokasi. Disarankan pula untuk berkunjung di musim kemarau, soalnya kalau musim hujan kondisi jalan menjadi licin plus batu-batu kerikil yang bisa menyebabkan tergelincir.

### 3) Pantai Lumbung



Gambar 4.4 Pantai Lumbung  
(Sumber dokumentasi Pribadi)



Pantai Lumbung, memiliki pesona tersendiri yang menawan. Pasirnya putih dan lembut, tampak indah dengan pemandangan laut bebas. Letaknya berada dibawah tebing, sehingga dapat dinikmati keindahannya dari atas. Di Pantai Lumbung terdapat hal yang menarik dan unik yang berbeda dari pantai-pantai lainnya di Pucanglaban yaitu spot batu raksasa yang oleh warga sekitar disebut watu lumbung. Watu lumbung ini cukup menarik dijadikan spot foto. Dari sisi timur batu tersebut terlihat menjulang ramping, namun dari sisi barat batu tersebut akan terlihat utuh dan lebar. Selain keindahan yang menawan , pantai ini juga cukup menantang. Untuk menuju lokasi pantai terlebih dahulu harus menuruni tebing yang cukup curam. Untuk fasilitas disana sebenarnya sudah memadai akan tetapi karena *Covid-19*, tempat tersebut ditinggalkan dan tidak terawat lagi.

#### 4) Pantai Molang



Gambar 4.5 Pantai Molang  
(Sumber dokumentasi Pribadi)

Pantai Molang memiliki keindahan Pasir Putih yang bersih dan jernih. Uniknya lagi, pasir putih di kawasan wisata ini tetap basah meskipun jaraknya dengan laut sangat jauh. Selain itu ombak yang cukup tinggi menjadi salah satu karakteristik dan ciri khas dari pantai Molang. Udara yang sejuk dapat menjadi alternative untuk tujuan wisata keluarga . saat perjalanan menuju pantai, pengunjung akan disuguhi oleh panorama tambak udang yang cukup luas. Di pantai tersebut terdapat dua sumber mata air yang mengalir sepanjang tahun. Sumber air itu bernama Umbul Drono dan Umbul Pacar.

b. Daftar Pelaku Usaha di Keempat Pantai

Pelaku usaha dan masyarakat Pucanglaban yang ada di objek wisata ke empat pantai tersebut terdapat kurang lebih mencapai 65 pelaku usaha yakni berbagai macam bentuk berjualan makanan dan minuman 25 orang, kemudian untuk usaha penyewaan kamar mandi, tikar dan mainan anak-anak 4 orang, kemudian yang usaha menyewakan tenda 2 orang, kemudian usaha jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisata 5 orang. Penjaga pantai 10 orang dan penjaga parkir 19 orang. Pelaku usaha yang ada di objek wisata ke empat tersebut 90% dari warga setempat yaitu dari warga Kecamatan Pucanglaban Kabupten Tulungagung sendiri. Adanya objek wisata ke empat pantai tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan Pucanglaban. Berikut merupakan tabel 4.2 daftar pelaku usaha yang terdapat pada ke empat pantai di daerah pesisir Pucanglaban:

Tabel 4.2 Daftar Pelaku Usaha Wisata Pantai Pucanglaban

No	Nama	Pekerjaan
1	Poit Hadiwijaya	Ketua Pokdarwis
2	Risti Maimunah	Penjual Di Pantai Kedungtumpang
3	Padiyo	Penjaga Pantai Kedungtumpang
4	Sukiyah	Penjual Di Pantai Kedungtumpang
5	Sutrisno	Penjual Di Pantai Kedungtumpang
6	Siti Munawaroh	Penjual Di Pantai Kedungtumpang
7	Selo	Penyewaan Tikar
8	Poniyah	Penyewaan Tikar
9	Yeli Prediwanto	Penyewaan Tikar
10	Dina Novitasari	Penyewaan Tenda
11	Siti Qomariyah	Penyewaan Tenda
12	Imam Masrum	Penjaga Pantai
13	Sri Indayana	Pedagang
14	Winarto	Penjaga Pantai
15	Wiwini Sri Wiyanti	Pedagang
16	Muhanam Subandio	Penjaga Pantai
17	Reni Puspita Sari	Pedagang
18	Suroso	Pedagang
19	Winarsih	Pedagang
20	Sutoyo	Penjaga Parkir
21	Elise Pusporini	Pedagang
22	Muh Rangga Nashoruddin	Penjaga Parkir
23	Sri Handayani	Pedagang
24	Wakino	Penjaga Parkir
25	Lasiyem	Pedagang
26	Samat	Penjaga Parkir
27	Parti	Pedagang
28	Suyitno	Penjaga Parkir
29	Ponikem	Pedagang
30	Marsum	Penjaga Pantai
31	Siti Aisyah	Pedagang
32	Suyanto	Penjaga Pantai
33	Siti Mami'ah	Pedagang
34	Suryani	Pedagang
35	Yatno	Penjaga Pantai
36	Sumini	Pedagang
37	Parin	Penjaga Pantai
38	Sulistiyah	Pedagang

39	Sadi	Penjaga Parkir
40	Sumari	Pedagang
41	Mutingah	Pedagang
42	Al Isnah Nuransyah	Penjaga Pantai
43	Marsi	Pedagang
44	Suyanti	Pedagang
45	Nurofik	Penjaga Parkir
46	Putri Handayani	Pedagang
47	Makrus Saifudin	Usaha Jualan Souvenir
48	Katelim	Usaha Jualan Souvenir
49	Daman	Penjaga Parkir
50	Roli Pratama	Sekretaris Bumdes
51	Siswoyo	Penjaga Pantai
52	Andik Susanto	Penjaga Parkir
53	Yan Adi Christanto	Penjaga Parkir
54	Sutrisno	Penjaga Parkir
55	Mujib	Penjaga Parkir
56	Sukirin	Usaha Jualan Souvenir
57	Katirin	Usaha Jualan Souvenir
58	Yatni	Usaha Jualan Souvenir
59	Febri Harmanto	Penjaga Parkir
60	Muhadim	Penjaga Parkir
61	Puryono	Ketua Bumdes
62	Lamidi	Penjaga Parkir
63	Faisol Efendi	Penjaga Parkir
64	Hadi Saputra	Penjaga Parkir
65	Aan Makfiroh Fitriana	Penjaga Parkir

Sumber : BUMDes Karya Usaha

c. Visi dan Misi BUMDes

Visi atau berpikir orientasi kedepan dari BUMDes Usaha Karya adalah Peningkatan perekonomian masyarakat dan Peningkatan perekonomian Desa itu sendiri. Dan tentunya meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Pucanglaban, atau paling tidak memberi dampak baik bagi desa. Dan mampu bertahan dalam bidang perekonomian pada masa Pandemi *Covid-19*. BUMDes bersama POKDARWIS mempunyai Visi untuk meningkatkan Kualitas layanan

dan kebersihan. Seperti menata pedagang agar terlihat rapi dan serasi supaya terlihat indah. BUMDes mengupayakan Pantai Pacar dulu agar berjalan secara maksimal, selanjutnya Pantai Molang, dan Pantai Lumbang, kalau kedungtumpang tinggal Inovasinya saja ditingkatkan.

Sedangkan Misi BUMdes Karya Usaha; Misi adalah langkah, atau cara mewujudkannya. BUMdes Karya Usaha melakukan promosi melalui media social untuk salah satu pantai yang siap untuk dikunjungi, yaitu Pantai Pacar. Yaitu siap sarana dan prasarana yang memadai dan layak digunakan. Ini tidak lepas dari Kerja Keras POKDARWIS yang menjaga Pantai Pacar. (Pak Masrum), Pantai Pacar menerapkan strategi dengan menyediakan jaringan internet (wifi gratis) agar pengunjung bisa membuat instastori, dan live media social, ini bisa menjadi sarana promosi gratis bagi wisata tersebut. Dan metode pendekatan untuk para pengunjung dengan menanyai pendapat pengunjung agar bisa terus berinovasi dan kreatif lagi. Cara ini cukup berhasil untuk mendatangkan para pengunjung, dan pastinya Pantai yang satu kawasan dengan Pantai Pacar juga ikut merasakan keberhasilan ini. Strategi Pemaksimalan satu wisata dirasa cukup pada masa Pandemi seperti ini, setelah pemaksimalan satu wisata nantinya akan dikembangkan wisata yang lain. Dan pastinya akan berdampak baik bagi Pantai-Pantai yang lain juga.

d. Tujuan BUMdes Karya Usaha

Peningkatan perekonomian masyarakat, dan perekonomian desa secara umumnya. Mengingat Desa Pucanglaban terletak di bagian ujung

dari kecamatan Pucanglaban, ini menjadi permasalahan untuk meningkatkan ekonomi, semisal pemasaran produk, jadi potensi wisata menjadikan potensi besar untuk memasarkan produk-produk yang dibuat dari kekayaan alam disana, atau sebagai ajang promosi untuk pemasaran produk yang pastinya diimbangi dengan kualitas produk yang memang unggulan dan punya ciri khas. Masyarakat bisa ikut serta dalam perkembangan wisata di sana, bukan hanya menjadi penonton di rumah sendiri. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa Di Pantai Pacar akan ada Investor besar, yang akan mengambil alih sektor perdagangan di Pantai Pacar, tapi jelas ini ditolak karena tujuan awal BUMdes adalah merangkul masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan wisata yang ada di Desa Pucanglaban.

- e. Yang bertanggung Jawab dari Keempat Pantai Tersebut.

Pantai kedungtumpang, Pantai Molang, Pantai Pacar, dan Lumbang terletak di Di desa Pucanglaban, dan keempat Pantai tersebut Dibawah naungan BUMdes Karya Usaha. Dan BUMdes bernaung di Dinas PMD. Dalam bidang penambahan sektor sarana dan prasarana seperti penambahan tangga yang viral di pantai Pacar itu pengajuan ke Dinas Pariwisata serta untuk sarana Promosi juga melibatkan Dinas Pariwisata. Jadi untuk bertanggungjawaban seluruhnya ditangan pemerintah.

f. Aspek Sosial Dan Budaya dari Pantai Molang, Pantai Kedungtumpang, Pantai Pacar dan Pantai Lumbung

Alokasi Dana BUMDes Karya Usaha sebagian untuk dana Sosial Budaya tiap tahunnya tiap bulan Suro. Dalam pengalokasian dana meliputi untuk pembelian bahan-bahan yang diperlukan, masyarakat berperan yaitu menyumbang dana, dan memasak. Acara ini bertujuan untuk pengungkapan rasa syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas Karunianya. Dari keempat Pantai tersebut kebudayaan Larung sesaji terdapat di Pantai Kedungtumpang dan Pantai Molang. Tepatnya pelaksanaannya satu tahun sekali tiap 1 Suro.

Upacara adat tersebut dilakukan juga untuk menolak musibah. Rangkaian acaranya yaitu musyawarah, kerja bakti, menyiapkan ubarape, memasak, istigotsah, hiburan pembuka, sambutan, mengajatkan, mengarak umbarampe, berdoa bersama, melarung sesaji, hiburan penutup, dan pembubaran panitia. Isi dari Ubarampe yaitu sekul suci ulam sari, bunga setaman, bunga telon, cok bakal, buceng mas, buceng kuat, jenang sengkala, kepala kambing, degan, janur, pisang raja, menyan putih, sapu lidi, gunungan buah sayur jajan, sega golong, sega punar, urap urap, pelas lotho, geneman, tahu, kacang goreng, dan srendeng. Ada kebudayaan lain yaitu tidak boleh membawa jeruk, karena bisa mendatangkan ombak besar untuk keempat pantai tersebut.

g. Fasilitas Umum atau Pariwisata

Sarana dan prasarana untuk BUMdes sebenarnya belum lengkap karena BUMdes belum memiliki kantor sendiri, masih bergabung bersama Kantor Kepala Desa Pucanglaban. Sedangkan untuk cangkupan fotocopy masih pada Kantor Kepala Desa atau berada di Kantor Kepala Desa, untuk Fasilitas wisata seperti wilayah Pantai Kedungtumpang jalannya sudah dibenahi Pemerintah tapi masi ada lubangnya tidak semulus jalan depan Baledesa Pucanglaban yang sudah aspal korea.

Fasilitas di Pantai Kedungtumpang tergolong lengkap, seperti penyewaan tenda, kamar mandi, Mushola, dan ada penjaga Pantai yang siap menemani wisatawan saat ingin jalan ke bawah Pantai Kedungtumpang. Untuk aspek syariah dalam bidang ekologi seperti menjaga flora dan fauna, sudah diterapkan di Pantai Kedungtumpang, seperti larangan kepada pengunjung untuk mengambil sembarangan flora dan fauna di Pantai Kedungtumpang, larangan membuang sampah sembarang, seta ada larangan tidak boleh merusak tanaman. Dan untuk fasilitas seperti penunjang ibadah sudah tersedia, tapi tidak terawat. Untuk pemisahan pengunjung laki-laki dan perempuan belum di lakukan, peran masyarakat adalah menjaga kebersihan dengan mengadakan kerja bakti. Jadi lokasi Kedungtumpang bisa saja dijadikan pariwisata Pantai syariah mengingat fasilitas seperti mushola dan air bersih tersedia, makanan dan minuman yang dijual juga halal, akan



tetapi tidak adanya sosialisasi terhadap Pantai Syariah jadi belum siap dari sektor sumber daya manusia.

Akses jalan Pantai Molang sebenarnya sudah aspal, tapi sudah rusak, karena termakan usia. Dan untuk kamar mandi belum tersedia. Tapi kondisi alam di Pantai Molang sangat alami, dan sangat luas, jadi cocok untuk foto-foto dan camping. Akibat dari penutupan lama, Pantai Molang jadi tidak terawat. Yang berjualan juga Cuma satu orang saja, menurut beliau Pantai Molang baru buka kembali setelah Pantai Pacar ramai karena Pantai sekitarnya juga terkena dampak baiknya. Pantai Molang tidak jarang menjadi spot mancing yang cukup bagus, tapi cukup disayangkan air bersih tidak tersedia untuk aspek syariah terdapat makanan dan minuman yang halal. Untuk ekologi kondisi Pantai Molang tergolong kurang terawat lingkungannya karena lama ditinggalkan. Pantai Molang bisa saja dijadikan wisata syariah asalkan memerhatikan sektor kebersihan, dan fasilitas penunjang ibadah. Peran masyarakat dalam ekologi Pantai Molang belum berjalan secara maksimal.

Pantai Lumbang, jalannya rusak karena sering dilewati truk muatan berat untuk membangun jalan Jalur Lintas Selatan. Untuk sarana, prasarana Pantai Lumbang tergolong lengkap, tapi pada masa pandemic wisata tutup membuat Mushola, kamar mandi seperti tidak terawat, bisa saja dijadikan wisata syariah asalkan pembenahan fasilitas dilakukan. akses jalannya juga lebih parah di banding Pantai Pacar, dan Molang. Peran masyarakat masyarakat adalah membersihkan pantai

saat Pantai Pacar ramai jadi Pantai Lumbang terkena dampak baiknya, karena Ketiga pantai (Lumbang, Pacar, Molang) terdapat dijalur yang sama.

Untuk Pantai Pacar belum ada Mushola, tapi di Pantai Pacar ini lebih terkenal, karena media promosinya melalui Tv Jtv dan media social. Pemandangan yang indah dan menawarkan spot foto yang indah, gazebo, tangga yang indah, sukses menarik wisatawan untuk datang. Dalam Pantai Pacar terdapat internet gratis (wifi). Jadi pengunjung bisa internatan tanpa hambatan asalkan tidak terlalu rame orang. Pantai Pacar selalu memerhatikan perawatan lingkungan, ini menjadikan Pantai Pacar bersih dan terawat, makanan dan minuman yang dijual juga halal, akan tetapi fasilitas mushola belum dilengkapi. Peran masyarakat sendiri disini belum banyak, karena Pantai Pacar ini masih baru.

#### h. Promosi dan Pemasaran Promosi

Melalui Tv Jtv, radio, media sosial yaitu Facebook, Instagram dan oleh para wisatawan itu sendiri yang berkunjung dengan mengupload fotonya di sosial media melalui grup-grup. Dan Pantai Pacar menyediakan Wifi gratis untuk pengunjung untuk live instastori. Pada masa pandemi ini memang tutup. Tapi setelah kembali dibuka menjadi kesempatan lagi, untuk mempromosikan melalui TV JTV, ini dinilai cukup sukses untuk menarik minat pengunjung. Ini dilihat dari ramai kembali pantai Pacar akibat menerapkan strategi ini, TV Jtv diundang oleh Dinas Pariwisata. Dan menurut penjaga Pantai Pacar

setelah Pantai Pacar akan menyusul pantai lainnya di Desa Pucanglaban.

Event seperti Bupati Tulungagung datang ke Kedung Tumpang ini juga sering menarik wisatawan, dan menjadi sarana promosi gratis, Karena Bupati Tulungagung sangat senang akan keindahan Pantai Kedungtumpang, serta event lainnya seperti penyelenggaraan budaya Larung Sesaji, yang dilakukan setahun sekali, Budaya ini dinilai cukup berhasil membawa dampak baik untuk mendatangkan wisatawan untuk melihat, karena pelestarian budaya ini pastinya selain untuk menjaga kelestarian budaya tetapi juga untuk mendatangkan wisatawan yang penasaran.

## **B. Hasil Temuan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana “Strategi Bumdes Karya Usaha Dalam Ketahanan Ekonomi Pada Saat Pandemi *Covid-19* Desa Pucanglaban Tulungagung”, dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 20 maret sampai 25 maret. Peneliti datang langsung ke kantor desa dan menuju rumah Pak Puryono selaku Ketua BUMdes “Karya Usaha” untuk melakukan wawancara kepada beliau, bersama teman-teman yang memfotokan dan membantu menyebar angket. Keesokan harinya pergi ke Kantor Desa untuk mewawancarai Sekertaris BUMdes Pak Roli Pratama untuk wawancarai beliau mengenai BUMdes

“Karya Usaha”, serta dihari itu mewawancarai Bapak Maduki selaku Kepala Desa Pucanglaban.

Dihari berikutnya menemui Ibu Juriah selaku Bendahara BUMDes kebetulan beliau menjaga tiket masuk dari keempat Pantai tersebut. Beliau mengatur meliputi Data pengunjung, dan mengatur keuangan yang ada di BUMDes, selanjutnya Pergi Pantai Kedungtumpang menemui Bapak Padiyo selaku pengelola pantai Kedungtumpang, selanjutnya melakukan observasi, wawancara, menyebar angket, dan dokumentasi. Pada proses wawancara peneliti mengambil informasi dari para pengelola, serta menyebar angket kepada pedagang dan pengunjung baik yang datang dari Kecamatan Pucanglaban sendiri, maupun yang datang dari kabupaten Blitar.

Selanjutnya mewawancarai ketua POKDARWIS Pak Poit, selanjutnya menuju Pantai Pacar, disana menemui Pak Imam Masrum, Selanjutnya menemui Pak Suyono selaku pengelola Pantai Molang, dilanjutkan dengan Pantai Lumbang menemui Ibu Supiyah selaku penjaga Pantai Lumbang. Di ketiga Pantai tersebut melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Keesokan harinya Pergi Ke Dinas PMD Tulungagung, yang berlokasi Di Desa Ketanon Kedungwaru untuk membuat janji dengan Bapak Satriadi selaku perwakilan dari Dinas, untuk mewawancarai beliau, akhirnya bisa melakukan wawancara. Berikut hasil dari pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Ketahanan Ekonomi Di Pesisir Pantai Desa Pucanglaban.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“Dampak Pandemi *Covid 19* terhadap Ketahanan ekonomi di pesisir pantai Desa Pucanglaban sangat terasa apalagi pada awal-awal tahun 2020 karena semua wisata di Tulungagung bahkan di seluruh Indonesia di tutup, hal ini disebabkan adanya himbauan lockdown untuk seluruh Indonesia untuk mencegah dampak bagi kesehatan masyarakat dari virus corona tersebut. Akan tetapi hal itu malah berdampak pada sektor ekonomi di wilayah pucanglaban ini, karena sektor utama yang di kelola BUMDes “Karya usaha” dari desa pucanglaban adalah dari pariwisatanya dan ada beberapa masyarakat yang bekerja dan menggantungkan hidup di kawasan wisata pantai pucanglaban.”<sup>145</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Ketahanan ekonomi di Desa Pucanglaban ini sangat terasa dan sektor ekonomi yang paling terpengaruh adalah Pariwisata, karena masyarakat luar enggan untuk datang ke sini (Pantai-pantai di Pucanglaban) mereka takut tertular virus corona. Padahal sektor utama yang dikelola BUMDes ‘dari desa pucanglaban ini adalah dari pariwisatanya, sebagian besar pelaku usaha di berbagai pantai yang ada di pucanglaban merupakan masyarakat Pucanglaban sendiri.jadinya ketika pandemi berlangsung dan wisata di pucanglaban di tutup otomatis pendapatan yang sehari-harinya bergantung disana juga ikut menurun.”<sup>146</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“untuk dampak *Covid-19* memang berdampak tapi tidak terlalu banyak, dampaknya ditutup itu wisatanya jadi sepi, jadi masyarakat tidak bisa berjualan ditempat wisata, tapi masyarakat mengkalinya dengan meningkatkan pertaniannya, soalnya didaerah sini masyarakat sebagian besar bertani selain wisata, kembali ke poin kalo masyarakat akan berbondong-bondong pergi ke sesuatu yang menghasilkan itu tadi. Untuk penurunan pendapatan itu pasti mas, dari wisata yang sebelumnya dibuka sekarang jadi ditutup tapi masyarakat mengkali dengan meningkatkan

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Puryono, (Ketua BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

<sup>146</sup> Wawancara dengan Marduki, (Kepala Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

sektor pertanian itu tadi, untuk sektor ekonomi yang terdampak adalah wisatanya mas karena penutupan itu”<sup>147</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Poit selaku

Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam usaha ketahanan ekonomi pada masa sebelum pandemi dan masa pandemi sendiri masih terkendala oleh kondisi masyarakat yang belum bisa maksimal dalam pengelolaan, merawat, potensi yang dititipkan oleh Tuhan YME, karena sebagian masyarakat hanya beorientasi pada keuntungan belaka, misal disaat wisata ramai pengunjung masyarakat berbondong-bondong untuk membuka usaha, tanpa merawat atau berfikir, bertindak bagaimana cara agar tempat tersebut ramai terus, karena yang kita tahu bahwa tempat wisata pasti akan mengalami kemunduran bila tidak ada inovasi atau pembaharuan, apalagi pada saat pandemi covid seperti akhirnya membuat para pedagang berhenti berjualan, karena wisata tutup atas larangan pemerintah.”<sup>148</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Padiyo selaku

Pengelola Kedungtumpang, beliau mengatakan bahwa.

“Kedungtumpang sudah tidak seramai dulu, tapi pada masa pandemi dan wisata ditutup masih saja terdapat 1 2 orang datang untuk sekedar menghibur diri, saya tidak menarik iuran sama sekali, dan cuma toko saya ini yang buka, karena selain berjualan disini saya juga tinggal disini (Pantai Kedungtumpang). Sebelum pandemi orang berjualan terbanyak ada di pantai kedungtumpang sini dan semuanya warga asli Desa Pucanglaban, tapi seiring berjalannya waktu wisata Kedungtumpang menjadi sepi karena kurangnya inovasi dan kurang menjaga fasilitas yang ada, dan pada masa pandemi covid-19 ini yang semua tempat wisata ditutup, semakin membuat kedungtumpang sepi. Sehingga masyarakat yang berjualan disini seperti saya pastinya mengalami penurunan pendapatan”<sup>149</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Suyono selaku

pengelola pantai molang, beliau mengatakan bahwa.

“pantai molang sudah tutup lama sejak masa pandemi covid 19, tapi pengunjung masih bisa masuk dihari-hari biasa pengunjung ada tapi dipantai Molang tidak ada yang berjaga, untuk fasilitas yang ada disini

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Roli pratama, (Sekertaris BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

<sup>148</sup> Wawancara dengan poid, (Ketua Pokdarwis), tanggal 20 maret 2021

<sup>149</sup> Wawancara dengan Padiyo, (Pengelola Kedungtumpang), tanggal 20 maret 2021

sudah pada rusak karena sudah tidak ada yang merawat akibat penutupan tempat wisata di awal pandemi”<sup>150</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, beliau mengatakan bahwa.

“pastinya berdampak mas, daerah pantai pacar ini sepi sekali sebelumnya karena memang adanya penutupan tempat wisata oleh pemerintah. Padahal sebelum awal korona kemarin pantai ini sedang banyak-banyaknya yang datang kemari. Sayang sekali harus ada pandemi korona yang kemudian membuat pantai ini sepi kembali, sehingga pasti berdampak pada penurunan pendapatan, di Pantai ini yang berjualan hanya saya sendiri dan istri, akan tetapi saya tidak putus asa, saya optimis kalau wisata pantai ini bisa ramai kembali, malahan menurut saya ini adalah awal untuk memperbaiki semua fasilitas yang ada disini kalau ingin dipromosikan kondisi wisatanya harus diperbarui, seperti sarana dan prasarana sehingga pengunjung yang datang tidak kecewa. bahkan saya memasang wifi secara mandiri disini dan saya biarkan gratis untuk semua pengunjung. Hal ini saya lakukan agar jika terdapat pengunjung yang datang dapat merasa nyaman dan tidak lagi kesulitan sinyal, hal ini juga berdampak pada kemajuan pantai sini sekalian sebagai ajang promosi karena pastinya pengunjung yang datang kesini membuat konten-konten tentang tempat ini dan menyebarkanluaskannya. Sehingga terbukti saat ini wisata Pantai Pacar ini kembali ramai. Ramainya wisata ini juga didukung dengan adanya sarana dari pemerintah yaitu sudah adanya tangga untuk mencapai pantainya.”<sup>151</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbang, beliau mengatakan bahwa.

“Pantai Lumbang Tutup saat masa pandemi, dan baru dibuka kembali saat pantai Pacar Ramai kembali, Pantai disini ini akses jalannya belum bagus makanya jadi sepi, karena banyak pengunjung yang enggan dan putar balik. Apalagi masa pandemi seperti ini. untuk sarana prasarana sebenarnya sudah lengkap akan tetapi tidak terawat.”<sup>152</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD, beliau mengatakan bahwa.

“Pada masa pandemi seperti ini pasti kalau BUMDes mengalami penurunan pendapatan apalagi yang hanya mengandalkan pada salah satu sektor saja misal pariwisata akibat dari adanya lockdown kemarin. Tapi

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Suyoyo, (Pengelola Molang), tanggal 20 maret 2021

<sup>151</sup> Wawancara dengan Imam Masrum, (Pengelola Pantai Pacar), tanggal 20 maret 2021

<sup>152</sup> Wawancara dengan Supiyah, (Pengelola Lumbang), tanggal 20 maret 2021

DPMD Mengusahakan untuk tetap menghasilkan produk pada masa pandemi seperti saat ini, seperti menciptakan masker, dan perlengkapan keamanan pada masa pandemi seperti saat ini. Agar dana desa bisa dimaksimalkan untuk kemajuan BUMDes dan Masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan ini.”<sup>153</sup>

Berikut hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada pedagang dan pengunjung di ke empat pantai yang dikelola oleh BUMDes Pucanglaban, dapat dikatakan bahwa semua pedagang yang berjualan pada ke empat pantai tersebut semuanya mengalami penurunan penghasilan akibat dari pandemi covid 19 ini, hal ini di akibatkan penutupan tempat wisata tempat mereka berjualan

Berdasarkan penjelasan di atas dengan bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” di Desa Pucanglaban dan bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, Bapak Poit selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Padiyo selaku Pengelola Kedungtumpang, Bapak Suyono selaku pengelola pantai molang, Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbang, Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD dan para pedagang ke empat pantai dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *covid-19* ini mengakibatkan dampak yang cukup berarti akibat penutupan tempat wisata di Desa Pucanglaban ini, bagi ketahanan ekonomi desa dan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang bekerja di tempat wisata Pantai Pucanglaban. Mereka mengalami penurunan jumlah penghasilan, apalagi bagi masyarakat sekitar wisata pantai ini yang

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Satriadi, (Perwakilan DPMD), tanggal 21 maret 2021



hanya mengandalkan hidupnya dengan berjualan atau usaha di objek wisata pada ke empat pantai tersebut.

## 2. Strategi BUMDes Pada Ketahanan Ekonomi Selama Masa Pandemic *Covid-19*

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“Bumdes Karya Usaha masih berfokus pada Wisata yaitu Pantai Molang, Pantai Pacar, Pantai Lumbang, Dan Kedungtumpang. Sedangkan sektor-sektor yang lain seperti tempat fotocopi, dan peternakan, belum terlalu difokuskan.hal inilah yang membuat dampak dari pandemi ini sangat terasa. Nah untuk mengatasi hal tersebut kami menyadari bahwa harus ada pengembangan di unit lain selain pariwisata dan mencoba untuk memaksimalkan unit-unit yang lain yaitu tempat foto kopi dan juga di bidang peternakan. Dalam bidang peternakan ini memulai dengan budidaya ternak sapi, diharapkan nantinya akan di peroleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan desa. Selain itu kami juga berupaya untuk memperbaiki fasilitas yang terdapat di tempat wisata, dan mulai mempromosikannya kepada masyarakat luas, sedangkan untuk masyarakat disini sendiri sudah memiliki kemampuan dan strategi masing-masing yaitu dengan mengoptimalkan pertanian mereka. masyarakat desa pucanglaban tidak sepenuhnya menggantungkan ekonomi pada sektor wisata, mereka juga memiliki lahan untuk bertani, jadi mereka saat pandemi *covid-19* ini memang pendapatan mereka menurun tetapi untuk pemenuhan kebutuhan cukup melalui pertanian mereka. Sebenarnya untuk sektor pertanian saya ingin membuka toko pupuk untuk pertanian tapi sudah ada yang membuka usaha pupuk tersebut, jadi tidak jadi karena menurut saya salah satu tujuan daridibentuknya BUMDes adalah ingin mengembangkan usaha atau memajukan usaha di desa bukan bersaing dengan usaha yang sudah ada sebelumnya.”<sup>154</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Puryono, (Ketua BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

“salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk memanfaatkan potensi yang ada di desa ini misalnya pada produk-produk olahan dari pertanian. Diharapkan nantinya masyarakat dapat mengolah hasil-hasil pertanian mereka sendiri dan meningkatkan harga jualnya.”<sup>155</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“pengelolaan usaha bumdes juga melibatkan masyarakat sekitar, sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat desa Bumdes menerapkan pelatihan untuk peningkatan kualitas Sumber daya manusia, ( pelatihan pembuatan minyak kelapa, dan pengelolaan hasil pertanian atau perkebunan). Untuk potensi sumberdaya manusianya di Desa Pucanglaban masih dibidang hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhannya saja, jadi semisal sektor wisata rame ya jualan atau jaga parkir, tapi kalau sektor wisatanya sepi, masyarakatnya lebih mending bertani atau bekerja yang langsung menghasilkan uang, Untuk potensi alam yang ada di desa pucanglaban wisata, serta tanaman hasil perkebunan atau pertanian (buah-buahan), untuk dikembangkan sebenarnya bisa saja asal Pemasarannya jelas, dan teratur. Karena pandemi masyarakat tidak bisa berjualan ditempat wisata, tapi masyarakat mengakalinya dengan meningkatkan pertaniannya, soalnya didaerah sini masyarakat sebagian besar bertani selain wisata, kembali ke poin kalo masyarakat akan berbondong-bondong pergi ke sesuatu yang menghasilkan itu tadi. untuk strategi penanganan saat ini setelah diperbolehkan dibuka adalah membangkitkan minat pengunjung untuk datang dengan media promosi melalui media sosial, contohnya pantai Pacar yang terus diperbaiki dan dibenahi dan akan menyusul ke tiga pantai lainnya, sudah cukup berhasil mendatangkan pengunjung ke pantai pacar selanjutnya pantai-pantai lainnya.”<sup>156</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Poit selaku Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan bahwa.

“Pokdarwis berencana ingin membangkitkan gairah semangat dari perternakan dan sayuran organik polibek dirumah dengan memanfaatkan air bekas cucian beras untuk menyiram tanaman tersebut. Pokdarwis memberikan contoh dengan pengembangan Pupuk dari Kotoran sapi, mengingat di Desa Pucanglaban banyak peternak sapi, karena dengan ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas perekonomian keluarga serta membangkitkan sektor pertanian, dan perternakan, yang

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Marduki, (Kepala Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

<sup>156</sup> Wawancara dengan Roli pratama, (Sekertaris BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

pada akhirnya ditiru oleh masyarakat desa Pucanglaban. Desa Pucanglaban ini memiliki potensi lahan yang luas juga untuk pertanian selain dari wisatanya, jadi saat wisata ditutup masyarakat umumnya mereka bertani, seperti cabai, jagung dan sayur mayur.”<sup>157</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Padiyo selaku Pengelola Kedungtumpang, beliau mengatakan bahwa.

“Kedungtumpang menjadi sepi karena kurangnya inovasi dan kurang menjaga fasilitas yang ada. Menurut saya seharusnya kita lebih berinovasi supaya pengunjung mau datang lagi kesini dan perekonomian dapat berjalan lagi. Kalau masyarakat disini itu ya mas akan membuka usaha disini apabila pengunjungnya ramai, tapi disaat pengunjung sepi masyarakat membiarkan tempat wisata ini begitu saja, tanpa adanya usaha untuk membangkitkan, padahal menurut saya harus ada inovasi dan perbaikan-perbaikan disana sini yang dilakukan supaya menarik perhatian pengunjung”<sup>158</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Suyono selaku pengelola pantai molang, beliau mengatakan bahwa.

“strategi yang dilakukan untuk mempromosikan pantai ini masih ikut dengan Promosi yang dilakukan oleh BUMDES dan POKDARWIS yaitu promosi dengan media sosial, seperti yang lakukan pengelola pantai Pacar.”<sup>159</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, beliau mengatakan bahwa.

“Pantai Pacar bisa ramai dibanding ke 3 lainnya disebabkan karena media promosi media TV Lokal, dan Media sosial, serta menyiapkan wifi. Dinas pariwisata ikut andil dalam mempromosikan seperti media TV (JTV). Dan kenapa hanya pantai Pacar, karena Pak Masrum sebagai pengelola memberi percontohan dipantai-pantai lainnya (kedungtumpang, molang, lumbang). Kalau ingin dipromosikan kondisi wisatanya harus diperbarui, seperti sarana dan prasarana. Supaya pengunjung tidak kecewa saat datang. Dengan ramainya pantai Pacar ikut berdampak baik bagi pantai Molang dan Pantai Pacar. Saya berproses merapikan dan membangun Pantai Pacar melalui meratakan tanah dengan dana sendiri. Dan dibantu dengan pembuatan tangga yang viral

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan poid, (Ketua Pokdarwis), tanggal 20 maret 2021

<sup>158</sup> Wawancara dengan Padiyo, (Pengelola Kedungtumpang), tanggal 20 maret 2021

<sup>159</sup> Wawancara dengan Suyoyo, (Pengelola Molang), tanggal 20 maret 2021

itu dibangun atas dana yang diajukan oleh BUMDes. Strategi lain yang dilakukan, adalah menerima setiap masukan pengunjung, agar bisa terus memperbaiki kualitas dan terus berinovasi.”<sup>160</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbang, beliau mengatakan bahwa.

“Lumbang Tutup saat masa pandemi, dan baru dibuka kembali saat pantai Pacar Ramai kembali, jadi sama dengan Pantai Molang, yang ikut kebagian rejeki pengunjung juga datang di Pantai Lumbang selain ke Pantai Pacar.”<sup>161</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD, beliau mengatakan bahwa.

“tugasnya peningkatan perekonomian desa, dan perekonomian masyarakat. Peningkatan lembaganya BUMDes dan SDMnya. Di Tulungagung sendiri ada 257 BUMDes. BUMDes ada yang bergerak dibidang Wisata, Pertanian, Perternakan. Menurut saya untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah juga perlunya inovasi pemasaran produk, misalnya produk dijual bukan hanya sekedar di pasar tradisional, tapi juga memasarkan produk secara online, dan tujuan pokoknya bisa tercapai, mengelola dana untuk kembali di masyarakat Mengusahakan untuk tetap menghasilkan produk pada masa pandemi seperti saat ini, seperti menciptakan masker, dan perlengkapan keamanan pada masa pandemi seperti saat ini. Agar dana desa bisa dimaksimalkan untuk kemajuan BUMDes dan Masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan ini.”<sup>162</sup>

Berikut hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada pedagang dan pengunjung di ke empat pantai yang dikelola oleh BUMDes Pucanglaban, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa mereka tau tentang strategi yang dilakukan BUMDes “Karya Usaha” Desa Pucanglaban yaitu melakukan strategi dengan istilah jemput bola yang maksudnya adalah suatu strategi yang berorientasi pada

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Imam Masrum, (Pengelola Pantai Pacar), tanggal 20 maret 2021

<sup>161</sup> Wawancara dengan Supiyah, (Pengelola Lumbang), tanggal 20 maret 2021

<sup>162</sup> Wawancara dengan Satriadi, (Perwakilan DPMD), tanggal 21 maret 2021

memperkenalkan berbagai potensi wisata alam yang ada pada masyarakat luas baik melalui media maupun secara lisan, akan tetapi sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui akan hal itu, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informasi yang di berikan BUMDes ke pada masyarakat di desa tersebut, dan kemungkinan juga responden berasal dari pengunjung luar daerah yang pastinya belum mengetahui tentang hal itu.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” di Desa Pucanglaban dan bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, Bapak Poit selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Padiyo selaku Pengelola Kedungtumpang, Bapak Suyono selaku pengelola pantai molang, Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbung, Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD dan para pedagang ke empat pantai dapat disimpulkan bahwa Strategi BUMDes Pada Ketahanan Ekonomi Selama Masa Pandemic Covid-19 dilakukan dengan memaksimalan unit-unit lain selain wisata yaitu untuk unit fotocopy dan unit perternakan. Masyarakat pada umumnya juga memaksimalkan pemakaian lahan yang luas di wilayah Desa Pucanglaban. Serta strategi selanjutnya adalah dengan menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana di Pantai Pacar, agar juga menjadi percontohan Pantai-Pantai lain yang satu wilayah. Jadi saat wisata tutup kesempatan untuk menata ulang wisata agar menarik pengunjung, Promosi melalui media sosial dan media Tv Lokal juga dilakukan untuk

pendompleng nama Pantai Pacar. BUMDes diharapkan dapat tetap berperan pada masa pandemi seperti menjual Masker, dan penyedia perlengkapan protocol kesehatan.

### 3. Hambatan dalam penerepan Strategi BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Selama Pandemi *Covid-19* di Daerah Pesisir Desa Pucanglaban.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“BUMDes Karya Usaha masih berfokus pada Wisata yaitu Pantai Molang, Pantai Pacar, Pantai Lumbang, Dan Kedungtumpang. Sedangkan sektor-sektor yang lain seperti Penyewaan tenda camping, dan perternakan, belum terlalu difokuskan. Karena ada beberapa aspek semisal dalam foto copy itu hanya dilingkup daerah baledesa saja yang menggunakan, untuk penyewaan tenda seperti dipantai Pacar dan Dipantai Kedungtumpang pengunjung banyak membawa sendiri peralatan tendanya oleh karena itu penyewaan tenda belum bisa maksimal, sedangkan dalam perternakan masih kurangnya pengetahuan terhadap ilmu dalam berternak jadi kurang berhasil, dan dijual lagi.”<sup>163</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“Akses jalan menuju pantai Molang, Pacar, Lumbang rusak karena banyak truk muatan berat sering melewati jalur tersebut, jadi itu mengurangi minat pengunjung datang kesana, untuk Potensi SDM di desa Pucanglaban sendiri masih belum bisa di katakan belum unggul, untuk kegiatan seperti produksi bisa dilakukan tapi kalau untuk memasarkan masih perlu pelatihan.”<sup>164</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, beliau mengatakan bahwa.

“Untuk kesejahteraan masyarakat desa Bumdes menerapkan pelatihan untuk peningkatan kualitas Sumber daya manusia, ( pelatihan pembuatan

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Puryono, (Ketua BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

<sup>164</sup> Wawancara dengan Marduki, (Kepala Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

minyak kelapa, dan pengolahan hasil pertanian atau perkebunan) serta menjual hasil pengolahan di tempat wisata, tapi belum bisa maksimal karena segmen pasar hanya di wilayah pantai saja dan sekitar desa pucanglaban, jadi saat pengunjung sepi, dan bahkan pantai ditutup jadinya produk tersebut jadi tidak laku dijual karena tidak ada pasarnya menurut Pak Roli. Menurut Pak Roli untuk keadaan infrastruktur untuk arah ke pantai kedungtumpang mudah dilalui, tapi untuk di pantai molang, pacar, lumbang sulit diakses. Untuk potensi sumberdaya manusianya di Desa Pucanglaban masih dibidang hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhannya saja, jadi semisal sektor wisata rame ya jualan atau jaga parkir, tapi kalau sektor wisatanya sepi, masyarakatnya lebih mending bertani atau bekerja yang langsung menghasilkan uang, memang ada beberapa sumber daya manusia yang memanfaatkan Potensi wisata tapi itu sangat sedikit dan sudah pmenyerah ditengah jalan dan akhirnya mangkrak lagi.”<sup>165</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Poit selaku

Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam usaha ketahanan ekonomi pada masa sebelum pandemi dan masa pandemi sendiri masih terkendala oleh kondisi masyarakat yang belum bisa maksimal dalam pengolahan, merawat, potensi yang dititipkan oleh Tuhan YME, karena sebagian masyarakat hanya beorientasi pada keuntungan belaka, misal disaat wisata ramai pengunjung masyarakat berbondong-bondong untuk membuka usaha, tanpa merawat atau berfikir, bertindak bagaimana cara agar tempat tersebut ramai terus, karena yang kita tahu bahwa tempat wisata pasti akan mengalami kemunduran bila tidak ada inovasi atau pembaharuan, apalagi pada saat pandemi covid seperti akhirnya membuat para pedagang berhenti berjualan, karena wisata tutup atas larangan pemerintah.”<sup>166</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Padiyo selaku

Pengelola Kedungtumpang, beliau mengatakan bahwa.

“masyarakat di Desa Pucanglaban masih dibidang hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhannya saja, jadi semisal sektor wisata rame ya jualan atau jaga parkir, tapi kalau sektor wisatanya sepi, masyarakatnya lebih mending bertani atau bekerja yang langsung menghasilkan uang, memang ada beberapa sumber daya manusia yang memanfaatkan Potensi wisata tapi itu sangat sedikit dan sudah pmenyerah ditengah jalan dan akhirnya mangkrak lagi, sehingga terkendala oleh masyarakatnya sendiri”<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Roli pratama, (Sekertaris BUMDes Karya Usaha di Desa Pucanglaban), tanggal 20 maret 2021

<sup>166</sup> Wawancara dengan poid, (Ketua Pokdarwis), tanggal 20 maret 2021

<sup>167</sup> Wawancara dengan Padiyo, (Pengelola Kedungtumpang), tanggal 20 maret 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Suyono selaku pengelola pantai molang, beliau mengatakan bahwa.

“Dipantai Molang tidak ada yang berjaga, untuk fasilitas yang ada disini sudah pada rusak karena sudah tidak ada yang merawat akibat penutupan tempat wisata di awal pandemic, dan untuk memperbaikinya pastinya terkendala oleh dana”<sup>168</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, beliau mengatakan bahwa.

“hambatan dalam perbaikan fasilitas pantai karena pada masa pandemi *Covid-19* ini dana untuk pembangunan mushola, kamar mandi dan fasilitas umum lainnya masih digunakan untuk penanggulangan *Covid-19* di desa Pucanglaban.”<sup>169</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbang, beliau mengatakan bahwa.

“.hambatan dalam perbaikan fasilitas pantai karena pada masa pandemi *covid-19* ini dana untuk pembangunan mushola, kamar mandi dan fasilitas umum lainnya masih digunakan untuk penanggulangan *Covid-19* di desa Pucanglaban”<sup>170</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD, beliau mengatakan bahwa.

“Di Tulungagung sendiri ada 257 BUMDes. Ada 3 kategori yaitu Pemula, Berkembang, Maju. Kriteria Bumdes Maju adalah pembetulan SK dari Dinas atau ijin berdirinya. Tapi bukan hanya cuma itu, tapi juga harus mengelola manajemen yang baik. Kebanyakan hambatan dari berkembangnya suatu BUMDes adalah karena pengelolaan manajemen yang kurang baik.”<sup>171</sup>

Berikut hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada pedagang dan pengunjung di ke empat pantai yang dikelola oleh BUMDes

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Suyoyo, (Pengelola Molang), tanggal 20 maret 2021

<sup>169</sup> Wawancara dengan Imam Masrum, (Pengelola Pantai Pacar), tanggal 20 maret 2021

<sup>170</sup> Wawancara dengan Supiyah, (Pengelola Lumbang), tanggal 20 maret 2021

<sup>171</sup> Wawancara dengan Satriadi, (Perwakilan DPMD), tanggal 21 maret 2021



Pucanglaban, dapat dikatakan bahwa perbaikan dan pembangunan dari fasilitas umum seperti kamar mandi, mushola dan lain-lain itu penting dan hal itu terkendala dananya.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan bapak Puryono selaku ketua BUMDes “Karya Usaha” di Desa Pucanglaban dan bapak Marduki selaku Kepala Desa Pucanglaban, Bapak Roli Pratama selaku Sekertaris Bumdes Desa Pucanglaban, Bapak Poit selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Padiyo selaku Pengelola Kedungtumpang, Bapak Suyono selaku pengelola pantai molang, Bapak Imam Masrum selaku pengelola Pantai Pacar, Ibu Supiyah selaku pengelola Pantai Lumbang, Bapak Satriadi selaku perwakilan DPMD dan para pedagang ke empat pantai dapat disimpulkan bahwa hambatannya adalah hanya berfokus pada Unit wisata, jadi saat unit usaha mengalami penutupan masal, BUMDes mengalami kalangkabut karena kurang persiapan dalam menghadapi pandemi. Misalnya saat mengelola peternakan kurangnya pengetahuan, menyebabkan sapi tidak beranak dan dijual lagi. Akses jalan juga menjadi hambatan, seperti wilayah Molang, Pacar, Lumbang. Kualitas SDM yang mampu memproduksi barang, tapi terkendala pemasaran menyebabkan mereka hanya memasarkan produk di wilayah Pantai. Kualitas sarana prasarana yang belum lengkap, walaupun sudah ada rusak karena kurang terawat saat wisata ditutup. Pengelolaan manajemen yang belum baik, sangat menghambat kinerja BUMDes, karena dalam penerapannya Manajemen BUMDes bukan hanya harus maksimal secara internal dan eksternal.

### C. Analisis Data

#### 1. Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Ketahanan Ekonomi Di Pesisir Pantai Desa Pucanglaban.

Dengan adanya BUMDes yang mengelola empat wisata pantai yaitu Pantai Kedung Tumpang, Pantai Pacar, Pantai Lumbang dan Pantai Molang sebelum terjadi pandemi *Covid-19* tidak hanya menambah pendapatan masyarakat pesisir pantai pucanglaban tetapi juga menambah lapangan pekerjaan, mengurangi tingginya angka pengangguran. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pendapatan bagi penjual atau pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai yaitu berjualan aneka makanan, minuman, souvenir, oleh-oleh khas wisata, mainan anak-anak, penyewaan tikar, kamar mandi dan lain-lain.

Masyarakat pesisir pantai pucanglaban bisa memperbaiki kehidupan dari melakukan usaha di objek wisata pantai. Dengan adanya wisata pantai pendapatan perekonomian masyarakat pesisir pantai dapat menjanjikan dapat dikatakan pendapatannya selalu meningkat disetiap tahunnya. Dampak adanya pandemi *covid-19* bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat pesisir mengalami penurunan dalam pendapatannya. Karena masyarakat pesisir pantai pucanglaban mayoritas bekerja atau usaha di pantai, untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari hal itu mengakibatkan usaha yang ada di wisata pantai, selama terjadi pandemi *covid-19* untuk pengunjung wisata pantai dibatasi dan kemarin tiga bulan dibulan april, mei dan juni untuk wisata pantai ditutup total karena dapat arahan dari pemerintah yaitu terkait adanya pandemi *covid-19* ini, oleh

karena itu pendapatan perekonomian masyarakat selama pandemi *covid-19* ini sangat mengalami penurunan, karena pendapatan perekonomiannya masyarakat sekitar tergantung dengan pengunjung yang datang di wisata pantai. Yang jelas dampaknya ke masyarakat sekitar khususnya yang tinggal di pesisir pantai mengalami penurunan yang dulunya sebelum ada pandemi *covid-19* untuk perekonomian masyarakat dapat di bilang pendapatan perekonomiannya meningkat disetiap tahunnya dan sangat menjanjikan dalam memenuhi kehidupannya, tetapi setelah terjadi pandemi *covid-19* dalam perekonomiannya mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh penurunan jumlah pengunjung yang datang ke wisata pantai. Penurunan jumlah pengunjung wisata dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Pengunjung Wisata pada Tahun 2020/2021

Daftar Pengunjung 2020		
Nomor	Bulan Kedatangan Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	4.342 pengunjung
2.	Februari	951 pengunjung
3.	Maret	354 pengunjung
4.	Juli	1.316 pengunjung
5.	Agustus	2.214 pengunjung
6.	September	1.532 pengunjung
7.	Oktober	1.017 pengunjung
8.	November	1.004 pengunjung
9.	Desember	224 pengunjung
Daftar Pengunjung tahun 2021		
Nomor	Bulan Kedatangan Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Februari	142 Pengunjung
2.	Maret	546 Pengunjung
3.	April	729 pengunjung
4.	Mei	2.867 pengunjung

Sumber : BUMDes Karya Usaha

## 2. Strategi BUMDes Pada Ketahanan Ekonomi Selama Masa Pandemic Covid-19

Strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian selama pandemi *covid-19* ini BUMDes, pelaku usaha dan masyarakat sekitar Pesisir pantai Pucanglaban melakukan berbagai upaya agar perekonomiannya tidak menurun secara drastis. Masyarakat Pesisir Pantai Pucanglaban sudah menerapkan strategi masing-masing dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, menambah bekerja sampingan. Yaitu seperti usaha online, ikut bekerja di tempat usaha lain, dan bekerja sebagai petani yakni menanam cabe, ketela sayur- sayur dan lain sebagainya, guna untuk membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang menurun ini. Untuk BUMDes melakukan strategi dengan menjemput bola yaitu memberikan informasi-informasi untuk mempromosikan wisatanya kembali akan tetapi sebelum itu mereka memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan wisata pantai dan melakukan inovasi-inovasi terbaru. BUMDes juga melakukan optimalisasi berbagai unit usaha yang lain sehingga tidak hanya tergantung pada satu unit usaha saja.

Pelaku usaha dan masyarakat Pesisir Pantai Pucanglaban selama pandemi *covid-19* menerapkan strategi masing-masing, dari menerapkan strategi tersebut masyarakat dalam perekonomian saat ini sudah dapat dikatakan stabil dan sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, dari pada sebelum menerapkan strategi. Selain itu dari pemerintah juga ikut berperan membantu masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang

perekonomiannya sangat menurun dan masyarakat yang kurang mampu. Dari pihak pemerintah sendiri memberikan bantuan berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai), dan sembako disetiap satu atau dua bulan sekali. Guna untuk membantu dan menstabilkan perekonomiannya agar kembali normal seperti dahulu.

### 3. Hambatan dalam penerepan Strategi Bumdes Untuk Ketahanan Ekonomi Selama Pandemi *Covid-19* di Daerah Pesisir Desa Pucanglaban.

Hambatan dalam penerapan dalam sebuah strategi misalkan dari Pihak manajemen SDM dalam sebuah BUMDes yang tidak semua berkopetensi, jadi hanya memikul satu tanggungjawab, pencatatan yang belum dilakukan secara tradisional rawan kesalahan ini yang menjadi hambatan karena BUMDes akhirnya akan berfokus pada menajemennya saja, karena LPJ harus dilakukan dengan detail dan serinci mungkin, padahal BUMDes bukan hanya mempunyai tugas menjaga Menajemn agar berjalan baik tapi juga harus memiliki imbas baik bagi masyarakat luas.

Jadi BUMDes dituntut untuk Ahli dalam manajemen internal dan manajemen eksternal. Hambatan berikut kurang menyatunya antara BUMDes dan Pokdarwis sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dan perekonomian desa. Tapi mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda, hambatan dari masyarakat pelaku usaha ditempat wisata, mereka menggunakan tempat wisata untuk membuka usaha tetapi saat wisata sepi mereka pindah haluan dan tidak berinovasi lagi, saat ada yang ingin melakukan inovasi terhadap tempat wisata mereka menakut-nakuti hal-hal negative